

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan kota Padang dan kota Bukittinggi berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi: Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Rasio Keserasian Belanja dan Rasio Pertumbuhan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Tingkat kemandirian keuangan daerah di Kota Padang lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Bukittinggi pada tahun 2014-2017, dengan rata-rata sebesar 26,77% dan 13,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Padang lebih mampu memanfaatkan sumber PAD dan tidak hanya bergantung kepada dana transfer dari pemerintah pusat dalam menjalankan pemerintahannya dibandingkan dengan Kota Bukittinggi. Kota Padang termasuk dalam kategori “Konsultatif” menunjukkan bahwa campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang, karena Kota Padang dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi. Sedangkan Kota Bukittinggi termasuk dalam kategori “Instruktif” mencerminkan kemandirian daerah yang rendah sekali karena peranan pemerintah pusat yang lebih dominan daripada peranan pemerintah daerah.

2. Berdasarkan Rasio Efektivitas

Tingkat efektivitas penerimaan PAD Kota Bukittinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Padang pada tahun 2014-2017. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemerintah Kota Bukittinggi sebesar 98,35% lebih efektif dalam merealisasikan penerimaan PAD yang dianggarkan dibandingkan dengan Kota Padang dengan rasio sebesar 92,11%. Tingkat efektivitas kedua kota tersebut termasuk dalam kategori “Efektif”.

3. Berdasarkan Rasio Keserasian Belanja

Rasio keserasian belanja Kota Padang dan Kota Bukittinggi berbanding terbalik satu sama lain. Rasio Belanja Operasi Kota Padang lebih rendah dibandingkan dengan Kota Bukittinggi dengan rata-rata rasio masing-masing kota sebesar 82,71 dan 85,37%. Sedangkan Rasio Belanja Modal Kota Padang lebih tinggi daripada Kota Bukittinggi dengan rata-rata rasio masing-masing kota sebesar 16,98% dan 14,63%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Padang lebih memfokuskan belanja daerahnya untuk belanja modal, sedangkan Kota Bukittinggi lebih menitikberatkan pada belanja operasi.

4. Berdasarkan Rasio Pertumbuhan PAD

Rata-rata tingkat pertumbuhan PAD Kota Padang tidak terlalu jauh berbeda jika dibandingkan dengan Kota Bukittinggi pada periode tahun 2014-2017, namun rata-rata tingkat pertumbuhan PAD Kota

Padang sebesar 21,05% lebih unggul dari Kota Bukittinggi sebesar 19,58%. Pertumbuhan PAD kedua kota tersebut yang selalu positif secara tidak langsung menunjukkan bahwa perekonomian kedua kota mengalami perkembangan yang cukup baik walaupun pertumbuhan PAD Kota Bukittinggi lebih rendah dari Kota Padang.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada pengamatan data APBD dan Realisasi APBD Kota Padang dan Kota Bukittinggi tahun 2014-2017.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan keadaan sosial dan politik pada daerah yang menjadi objek penelitian.

5.3. Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Padang dan Kota Bukittinggi:
 - a. Pemerintah Kota Padang dan Kota Bukittinggi diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penerimaan sumber pendapatan daerah yang ada atau menambah sumber pendapatan daerah yang baru serta mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat melalui dana transfer.
 - b. Pemerintah Kota Padang dan Kota Bukittinggi diharapkan agar bisa mempertahankan rata-rata efektivitas penerimaan PAD-nya atau lebih meningkatkan target penerimaan PAD.
 - c. Tingkat efektivitas penerimaan PAD yang tinggi seharusnya diimbangi dengan tingkat pertumbuhan PAD Kota Padang dan Kota Bukittinggi, sehingga diharapkan agar Pemerintah Daerah

mampu mempertahankan bahkan meningkatkan penerimaan PAD setiap tahunnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitiannya dengan meneliti seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator penilaian kinerja yang lebih kompleks.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyajikan data elemen PAD serta menjelaskan unsur PAD apa saja yang lebih berpengaruh terhadap penelitian secara rinci.

